

ANALISIS CAMPUR KODE DALAM NOVEL “APHRODITE, ADAKAH AKU DIHATIMU” KARYA ALFIDA FAWAZI

Amalina Putri Nafindhiya¹, Ita Kurnia², Rinaldi Sulfikar Akhmal³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²,

Universitas Nusantara PGRI Kediri³

Pos-el: amaputri23@gmail.com¹, itakurnia@unpkediri.ac.id², akhmalrinaldi@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena campur kode yang terdapat pada novel “APHRODITE, Adakah aku dihatimu” karya Alfida fawazi yaitu campur kode ke luar (outer mixing code). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada campur kode ke luar yang melibatkan penggunaan bahasa Inggris sebagai tambahan bahasa dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Peneliti menemukan dua wujud campur kode yaitu campur kode dalam bentuk kata dan campur kode dalam bentuk frasa. Data yang dikumpulkan menggunakan tipe studi dokumen (*document studies*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat dengan cara membaca keseluruhan isi novel dan mencatat bagian-bagian terpenting sesuai tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kurang lebih 23 data kode campur ke luar dengan rincian 15 data kode campur berbentuk kata dan 8 data kode campur berbentuk frasa. Alasan penulis mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dalam novelnya karena penulis menyesuaikan dengan rentang waktu usia pembaca yang direkomendasikan yaitu pada usia SMP-SMA serta kehidupan karakter para tokoh yang diceritakan sebagian besar adalah remaja masa kini.

Kata Kunci: Campur Kode, Novel.

ABSTRACT

This study aims to examine the phenomenon of code mixing contained in the novel "APHRODITE, adakah aku dihatimu" by Alfida fawazi, namely outer mixing code. This research uses a descriptive qualitative approach with a focus on outward code mixing which involves the use of English as an additional language in Indonesian as the main language. The researcher found two forms of code mix, namely code mix in the form of words and code mix in the form of phrases. The data were collected using the type of document studies with data collection techniques using reading and note-taking techniques by reading the entire contents of the novel and recording the most important parts according to the research objectives. The results show that there are approximately 23 outward code mix data with details of 15 word-shaped code mix data and 8 phrase-shaped code mix data. The reason why the author mixes Indonesian with English in his novel is because the author adjusts to the recommended age range of readers, namely at the age of junior high school and the lives of the characters told are mostly teenagers today.

Keywords: Code Mixing, Novel.

1. PENDAHULUAN

Dalam ruang lingkup sosial, manusia saling berinteraksi dan membutuhkan satu sama lainnya manusia

perlu berinteraksi agar dapat memenuhi kebutuhan yang tidak dapat mereka penuhi sendiri. Bahasa merupakan alat pemersatu yang digunakan manusia

untuk berkomunikasi satu sama lain, maka dari itu bahasa tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial antar manusia. Manusia dapat berkomunikasi dengan baik tentu menggunakan bahasa sebagai perantaranya.

Interaksi sosial dapat berjalan dengan lancar ketika penutur satu dengan lainnya menggunakan bahasa yang sama. Jika salah satu penutur tidak memahami bahasa yang digunakan penutur lainnya, maka situasi ini dapat memicu terhambatnya proses komunikasi.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan tentu sangat cocok digunakan sebagai bahasa sehari-hari. Solusi penggunaan bahasa Indonesia dapat menyelesaikan permasalahan dari interaksi tersebut. Namun, tidak menutup kemungkinan juga jika kita menggunakan bahasa daerah masing-masing dalam berkomunikasi.

Interaksi antar manusia dalam berkomunikasi menjadikan fenomena kontak bahasa. Kontak bahasa sendiri merupakan proses pemakaian bahasa dalam persamaan waktu dan tempat dengan pemakaian lebih dari satu bahasa, Hal inilah yang mendasari terjadinya peristiwa kontak bahasa (Sholihah, 2018). Salah satunya contohnya adalah campur kode.

Campur kode adalah proses perpaduan dua atau lebih bahasa dalam suatu percakapan atau tulisan yang berupa penyisipan bahasa asing atau bahasa daerah ke dalam bahasa utama dalam berkomunikasi. Sejalan dengan pendapat Resti Anandi, dkk (2023), campur kode adalah pencampuran bahasa yang digunakan oleh seseorang ketika berkomunikasi dalam bentuk percakapan, dialog, maupun tulisan.

Menurut pendapat Cahya, dkk (2023:25-26) Campur kode dibagi menjadi 3 bentuk yang berbeda yaitu; campur kode ke dalam (inner mixing code), campur kode keluar (outer mixing code), dan campur kode campuran (inner and outer mixing code) atau bisa juga

disebut dengan Hybrid mixing code. Masing-masing pengertian dari bentuk campur kode tersebut yaitu: (1) Campur kode ke dalam adalah hubungan antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran yang masih terikat kekerabatan secara geografis maupun secara geologis. Bahasa yang satu dengan bahasa yang lain masih dalam satu kesatuan, sehingga hubungan antar bangsa ini bersifat vertikal. (2) Campur kode keluar adalah hubungan Campur kode keluar adalah pemakaian dua bahasa yang berbeda dalam satu percakapan atau kalimat, di mana kedua bahasa tersebut tidak memiliki hubungan kekerabatan. Ini dapat terjadi dengan kemungkinan secara sadar atau tidak sadar, dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konteks percakapan, tingkat penguasaan bahasa, dan latar belakang budaya penutur. (3) Campur kode campuran adalah perpaduan antara klausa atau kalimat yang mungkin terdapat di Dalam proses campur kode, penutur menggabungkan unsur bahasa asing atau bahasa dari negara lain, bahasa daerah setempat, dan bahasa Indonesia secara bergantian dalam satu percakapan. Campur kode ini dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu campur kode ke dalam (menggunakan bahasa serumpun) dan campur kode ke luar (menggunakan bahasa asing).

Sedangkan menurut saddhono (2018:3) Campur kode hanya dibagi menjadi dua jenis yaitu campur kode ke dalam dan campur kode keluar. Campur kode ke dalam merupakan campur kode yang berasal dari bahasa asli dengan berbagai variasinya. Campur kode ke dalam dapat terjadi ketika seorang penutur menyelipkan bahasa daerah dalam pembicaraan bahasa Indonesia.

Sedangkan campur kode keluar merupakan campur kode yang berasal dari bahasa asing yang diselipkan ke dalam bahasa utama. Hal ini bisa dikatakan sebagai campur kode keluar ketika penutur menggunakan unsur

bahasa asing saat pembicaraan menggunakan bahasa Indonesia.

Rahayuningtyas (2023) menyatakan bahwa fenomena campur kode umumnya terjadi dalam bentuk percakapan lisan (dalam bentuk tuturan), namun tidak menutup kemungkinan juga campur kode yang terjadi dapat berupa tulisan. Meskipun demikian perlu diingat bahwa tidak akan terjadi campur kode dalam bentuk percakapan (lisan) jika penutur teratur menggunakan bahasa tulis.

Pada novel "*APRHODITE, Adakah Aku Dihatimu*" karya Alfida Fawazi terdapat campur kode dalam bentuk dialog antar tokoh maupun deskripsi dari pengarang. Penulis mendeskripsikan para tokoh dalam novel ini dengan sebagian besar pemerannya adalah para remaja yang mengerti perkembangan masa kini, sehingga mereka sering menggunakan bahasa campuran dari bahasa selain bahasa Indonesia seperti bahasa Inggris dalam setiap percakapannya. Peristiwa ini adalah bukti terjadinya campur kode dalam novel "*APHRODITE, Adakah Aku Dihatimu*" karya Alfida Fawazi.

Menurut pendapat Wulandari (2018:49) Terdapat beberapa alasan yang mengakibatkan terjadinya campur kode: (1) faktor dari topik pembicaraan yang dibahas, (2) faktor dari kebahasaan pada percakapan, (3) faktor kebiasaan penutur atau penulis dalam mengungkapkan bahasa, (4) faktor ungkapan yang terbatas sehingga tidak ada ungkapan lain untuk menjelaskan maksud yang sesuai ketika sedang memakai bahasa yang dimaksudkan, (5) faktor latar belakang sikap dari penutur menentukan bahasa yang akan dipakai, selain itu (6) faktor topik dari pembicaraan juga menentukan adanya fenomena campur kode bisa terjadi. Sedangkan menurut Suwito (dalam Mulyono, 2018:3) campur kode dapat terjadi dengan beberapa faktor penyebab yang sama halnya dengan alih kode, yaitu adanya pembicara, lawan bicara, pembicara ketiga, pokok

pembicaraan, rasa humor, dan sekadar bergengsi.

Salah satu jenis karya sastra prosa yang mempunyai ikatan cerita kompleks dengan adanya konflik yang seringkali muncul tidak hanya sekali disebut dengan novel. Tingkat kedalaman dan keluasan cerita inilah yang menjadikan novel berbeda dengan cerpen dan roman (Lubis, 2020:2). Menurut KBBI Novel adalah jenis karya sastra yang berbentuk prosa yang panjang.

Novel menyajikan cerita tentang kehidupan seseorang, beserta interaksi dan hubungannya dengan orang-orang di sekitarnya. Penulis novel berusaha untuk menggambarkan watak dan sifat setiap karakter dengan jelas dan detail, sehingga pembaca dapat merasakan dan memahami dinamika cerita dengan lebih mendalam. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan Novel "*APHRODITE, Adakah Aku Dihatimu*" karya Alfida Fawazi untuk dijadikan sumber penelitian.

Novel "*APHRODITE, Adakah Aku Dihatimu*" karya Alfida Fawazi adalah novel yang bergenre fiksi dengan hak cipta tahun 2013. Novel ini memberikan cerita yang ringan dan menghibur dengan para tokohnya yang kocak, dan cerita yang bisa diterima oleh semua orang.

Semua khalayak dapat membaca novel ini, namun novel ini cenderung diperuntukkan khususnya pada masa SMP-SMA karena membawakan cerita tentang kisah percintaan dan tingkah laku para remaja yang beragam. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui campur kode pada novel yang berjudul "*APHRODITE, Adakah Aku Dihatimu*" karya Alfida Fawazi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara membaca seksama keseluruhan isi novel dan mencatat bagian-bagian penting yang

berkaitan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dikenal sebagai teknik baca dan catat. Menurut pendapat Resti Anandi, dkk (2023:245) terdapat beberapa langkah yang bisa digunakan penulis guna memperoleh data yang akan dihasilkan, yaitu: (1) Membaca novel dengan seksama dan teliti, (2) Menelaah dan mencatat semua kutipan atau kalimat pada percakapan yang mengandung unsur campur kode pada novel, 3) Mengelompokkan data berdasarkan jenis campur kode yang telah didapat. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan tipe studi dokumen (*document studies*) menggunakan kajian literatur dari artikel jurnal dan novel. Penelitian ini didasarkan pada analisis isi novel sebagai sumber data utama yaitu novel “*APHRODITE, Adakah Aku Dihatimu*” karya Alfida Fawazi yang berjumlah 162 halaman.

Fokus pada penelitian ini adalah menganalisis campur kode yang terdapat pada novel “*APHRODITE Adakah Aku Dihatimu*” karya Alfida Fawazi hak cipta 2013 yang diterbitkan oleh *Sheila* di percetakan Andi, dengan cakupan data yang dihasilkan berupa kata, frasa maupun kosakata yang mengandung pencampuran kode bahasa. Data yang diperoleh kemudian akan disimpulkan untuk mendapatkan hasil campur kode yang ada dan jenis-jenis campur kode. Peneliti juga mengkaji literatur dari beberapa sumber artikel jurnal untuk dijadikan referensi guna memperkuat data yang dihasilkan oleh peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam novel ini jenis campur kode yang digunakan adalah outer mixing code yang artinya campur kode keluar. campur kode yang terdapat pada novel ini adalah campur kode antara bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dengan bahasa Inggris sebagai bahasa sisipan. Wujud campur kode yang

digunakan dalam novel ini adalah campur kode dalam bentuk kata dan campur kode dalam bentuk frasa dengan rincian 23 data yaitu 15 data adalah campur kode berbentuk kata dan 8 data adalah campur kode berbentuk frasa.

Pembahasan

Outside		
No	Bahasa	Keterangan
1	Partner in crime	Hal III
2	Don't judge a book by it's cover	Hal 1
3	Childish	Hal 1, 10, 33, 42, 137, 152
4	Cool	Hal 2, 8, 17, 76
5	Deadline	Hal 7
6	Thanks	Hal 11, 76
7	Handphone	Hal 32, 34, 71, 77, 88, 91, 106, 107
8	The power of	Hal 20
9	Sorry	Hal 33
10	Yes	Hal 43
11	Toefl	Hal 56
12	Guys	Hal 63
13	Please	Hal 63
14	Full-face	Hal 65
15	Puzzle	Hal 73
16	Stop	Hal 96
17	High Heels	Hal 80, 81, 94
18	Heels	Hal 80
19	Speechless	Hal 115, 156
20	Stay cool	Hal 123
21	Make a wish	Hal 134
22	Wish	Hal 134
23	Disc player	Hal 137

Campur Kode Outside

Campur kode keluar (outer mixing code) antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris.

a. Campur kode dalam bentuk kata.

Penggunaan sisipan unsur bahasa dalam bentuk kata. Kata yang berasal dari bahasa inggris yang disisipkan pada bahasa indonesia.

Aphrodite Gazzele, bagi Arka dan sesil, merupakan nama yang terlalu bagus bagi perempuan tipe Childish, ceroboh, dan suka bertindak semaunya seperti Odit. (Hal 1)

Dilihat dari kutipan yang tertera diatas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk deskripsi penulis berupa istilah

“*Childish*”. Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam sebuah tulisan. Istilah “*Childish*” memiliki pengertian “Kekanakan” dalam bahasa Indonesia.

Penulis menggunakan istilah ini untuk menggambarkan sifat Odit yang terbilang masih kekanak-kanakan atau belum dewasa. Hal ini didasarkan pada pandangan tokoh Arka dan Sesil yang menganggap nama “*Aphrodite*” terlalu bagus untuk Odit. Selain pada halaman 1, istilah ini juga terdapat pada halaman 10, 33, 42, 137, dan 152.

Syarat kedua, cowok manapun itu harus bersikap cool dan misterius seperti Killua. (Hal 2)

Dilihat dari kutipan yang tertera di atas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk deskripsi penulis berupa istilah “*Cool*”. Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam sebuah tulisan. Istilah “*Cool*” memiliki pengertian “Dingin” dalam bahasa Indonesia.

Penulis menggunakan istilah ini untuk menggambarkan syarat kedua pada kriteria cowok idaman Odit yang harus memiliki sifat dingin. Istilah ini juga dapat dimaksudkan pada arti lain yaitu cuek dan misterius seperti karakter tokoh Killua dalam serial Hunter X Hunter. Selain pada halaman 2, istilah ini juga terdapat pada halaman 8, 17, dan 76.

“Dit, serius dong. Kita punya tugas nih. Deadline-nya seminggu lagi”. Sesil mengingatkan. (Hal 7)

Dilihat dari kutipan yang tertera di atas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk percakapan tokoh Sesil dengan Odit berupa istilah “*Deadline*”. Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur

bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam percakapan. Istilah “*Deadline*” memiliki pengertian “Tenggat Waktu” dalam bahasa Indonesia. Penulis menggunakan istilah ini untuk menggambarkan bahwa batas waktu pengumpulan tugas para tokoh tinggal seminggu lagi.

“Akhirnya, selesai juga. Tinggal diketik sama disusun deh. Thanks, ya, Dit. Tanpa lo pasti kita baru dapat sedikit narasumber.” Sesil menepuk pundak Odit. (Hal 11)

Dilihat dari kutipan yang tertera di atas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk percakapan tokoh Sesil dengan Odit berupa istilah “*Thanks*”. Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam percakapan. Istilah “*Thanks*” memiliki pengertian “Terima kasih” dalam bahasa Indonesia. Penulis menggunakan istilah ini untuk menggambarkan rasa terimakasih sesil pada Odit yang sudah membantunya untuk mendapatkan narasumber dengan kemampuan Odit yang dapat berkomunikasi baik dengan siapapun. Selain pada halaman 11, istilah ini juga terdapat pada halaman 76.

Odit berjalan menuju tempat parkir saat handphone-nya berbunyi dengan nyaring. Dengan susah payah Odit berusaha mencari handphone-nya yang ia taruh didalam tas (Hal 32)

Dilihat dari kutipan yang tertera di atas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk deskripsi penulis berupa istilah “*Handphone*”. Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam sebuah tulisan. Istilah “*Handphone*” memiliki pengertian

“Telepon genggam” dalam bahasa Indonesia. Selain pada halaman 32, istilah ini juga terdapat pada halaman 34, 71, 77, 88, 106 dan 107.

“Sorry...,” kata si penolong itu sebelum meraih kaki Odit yang luka. (Hal 33)

Dilihat dari kutipan yang tertera diatas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk percakapan tokoh si penolong dengan Odit berupa istilah “Sorry”. Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam percakapan. Istilah “Sorry” memiliki pengertian “Maaf” dalam bahasa Indonesia. Penulis ini menggunakan istilah ini untuk menggambarkan rasa bersalah si penolong kepada Odit dengan mengucapkan maaf.

“YES! Iko masih muda!” odit berseru keringanan. Melihat itu Arka ingin sekali mengikat Odit agar engga norak. (Hal 43)

Dilihat dari kutipan yang tertera diatas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk percakapan tokoh Odit dengan Iko berupa istilah “YES”. Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam percakapan. Istilah “YES” memiliki pengertian “Iya” dalam bahasa Indonesia. Penulis menggunakan istilah ini untuk menggambarkan rasa senang dan kegirangan tokoh Odit saat mengetahui Iko masih muda.

“Gue ada tes TOEFL di tempat les. Gimana, ya?” sesil pun ikut bingung. (Hal 56)

Dilihat dari kutipan yang tertera diatas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk percakapan tokoh Sesil dengan

Odit berupa istilah “TOEFL”. Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam percakapan. Istilah “TOEFL” memiliki pengertian “Tes bahasa Inggris” dalam bahasa Indonesia.

“Gue? Elo nanya siapa Gue? Guys, please kasih tau ke anak kecil ini siapa gue” cewek angkuh itu menoleh kebelakang. (Hal 63)

Dilihat dari kutipan yang tertera diatas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk percakapan tokoh Deska dan Odit berupa istilah “Guys”. Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam percakapan. Istilah “Guys” memiliki pengertian “Teman-teman” dalam bahasa Indonesia. Penulis menggunakan istilah ini untuk menggambarkan cara tokoh Deska memanggil teman-temannya. Deska adalah seorang mahasiswa perempuan yang diketahui ternyata pacarnya Iko.

“Gue? Elo nanya siapa Gue? Guys, please kasih tau ke anak kecil ini siapa gue” cewek angkuh itu menoleh kebelakang. (Hal 63)

Dilihat dari kutipan yang tertera diatas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk percakapan tokoh Deska dengan Odit berupa istilah “Please”. Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam percakapan. Istilah “Please” memiliki pengertian “Tolong” dalam bahasa Indonesia. Penulis menggunakan istilah ini untuk menggambarkan intonasi nada percakapan tokoh Deska yang jengkel untuk meminta tolong kepada teman-

temannya menjelaskan siapakah dirinya kepada Odit.

Odit memberikan mainan untuk adik-adiknya di panti. Mulai dari boneka, mobil-mobilan, puzzle, monopoli dan masih banyak. (Hal 73)

Dilihat dari kutipan yang tertera diatas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk deskripsi penulis berupa istilah "Puzzle". Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam sebuah tulisan. Istilah "Puzzle" memiliki pengertian "Menyusun gambar" dalam bahasa Indonesia. Penulis menggunakan istilah ini untuk menggambarkan nama mainan yang diberikan Odit kepada anak-anak dipanti. Puzzle dimainkan dengan cara menyusun-nyusun gambar yang berbentuk potongan acak menjadi satu kesatuan gambar yang utuh ketika disusun.

"Stop! Kalian berdua yang kaya anak kecil." Sesil menghentikan perdebatan yang sangat engga penting antara Arka dan Odit. (Hal 96)

Dilihat dari kutipan yang tertera diatas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk percakapan tokoh Sesil dengan Odit dan Arka berupa istilah "Stop". Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam percakapan. Istilah "Stop" memiliki pengertian "Berhenti" dalam bahasa Indonesia. Penulis menggunakan istilah ini untuk menggambarkan sebuah perintah dari tokoh Sesil kepada Arka dan Odit untuk Berhenti melakukan tindakannya yang seperti anak kecil.

Odit melihat tangannya yang memerah dan ada setitik darah akibat ujung heels Deska yang runcing. (Hal 80)

Dilihat dari kutipan yang tertera diatas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk deskripsi penulis berupa istilah "Hells". Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam sebuah tulisan. Istilah "Heels" memiliki pengertian "Sepatu hak" dalam bahasa Indonesia.

"Iko,?" antara percaya dan tidak, Iko berjalan menghampirinya, kemudian menyelimuti Odit lagi. "Iko..." Odit masih sulit berkata-kata. Speechless. (Hal 115)

Dilihat dari kutipan yang tertera diatas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk deskripsi penulis berupa istilah "Speechless". Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam percakapan. Istilah "Speechless" memiliki pengertian "Terdiam" dalam bahasa Indonesia. Penulis menggunakan istilah ini untuk menggambarkan reaksi odit yang terdiam atau Odit merasa terkejut hingga tidak bisa berkata-kata ketika Iko mulai menghampirinya. Selain pada halaman 115, istilah ini juga terdapat pada halaman 156.

Iko terlupakan sejenak. Dan Odit baru mengingat Iko ketika ia mulai membuat wish dalam hati. (Hal 134)

Dilihat dari kutipan yang tertera diatas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk deskripsi penulis berupa istilah "Wish". Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam sebuah tulisan. Istilah "Wish" memiliki pengertian "Harapan" dalam bahasa Indonesia. Penulis menggunakan

istilah ini untuk menggambarkan harapan yang akan diminta Odit ketika mengingat Iko.

b. Campur kode dalam bentuk frasa.

Penggunaan sisipan unsur bahasa dalam bentuk frasa. Frasa yang berasal dari bahasa Inggris yang disisipkan pada bahasa Indonesia.

Hingga "Partner in crime" semasa kuliah semasa kuliah: Nata, Tiara, Tika, Yuli dan Tiwi. Karena melihat "keanehan-keanehan" kalianlah semangat menulis saya bangkit lagi dan mulai berani mengirim naskah ke penerbit. (Hal III)

Dilihat dari kutipan yang tertera diatas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk deskripsi penulis berupa istilah "Partner in crime". Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam sebuah tulisan. Istilah "Partner in crime" memiliki pengertian "Rekan dalam kejahatan" dalam bahasa Indonesia.

Dia adalah gadis yang punya penampilan fisik yang bagi dua sahabat Odit memegang teguh prinsip "don't judge a book by it's cover". (Hal 1)

Dilihat dari kutipan yang tertera diatas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk deskripsi penulis berupa istilah "Don't judge a book by its cover". Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam sebuah tulisan. Istilah "Don't judge a book by it's cover" memiliki pengertian "Jangan menilai buku dari sampulnya" dalam bahasa Indonesia. Penulis menggunakan istilah ini untuk menggambarkan prinsip Odit yang memegang suatu keyakinan

bahwa jangan melihat seseorang hanya dari penampilan saja.

Kalau Odit engga dibantu atau diawasi, pasti "The power of nekat" yang dimiliki Odit langsung dikerahkan semaksimal mungkin. (Hal 20)

Dilihat dari kutipan yang tertera diatas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk deskripsi penulis berupa istilah "The power of". Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam percakapan. sebagai bahasa utama dalam percakapan. Istilah "The power of" memiliki pengertian "Kekuatan dari" dalam bahasa Indonesia.

Iko memakai jaket kulit dan helm full-face, lalu naik ke atas motornya. Odit malah terkesima melihat Iko. (Hal 65)

Dilihat dari kutipan yang tertera diatas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk deskripsi penulis berupa istilah "Full-face". Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam sebuah tulisan. Istilah "Full-face" memiliki pengertian "wajah penuh" dalam bahasa Indonesia. Penulis menggunakan istilah tersebut untuk menggambarkan helm yang dimaksudkan hampir menutupi seluruh wajah pemakainya.

"Jauhin Iko!" Deska memberikan penekanan di dua kata itu sambil menginjak satu tangan Odit dengan high heels-nya. (Hal 80)

Dilihat dari kutipan yang tertera diatas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk deskripsi penulis berupa istilah "High heels". Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke

dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam sebuah tulisan. Istilah "*High heels*" memiliki pengertian "Sepatu hak tinggi" dalam bahasa Indonesia. Selain pada halaman 80, istilah ini juga terdapat pada halaman 81 dan 94.

"Odit!" Iko yang tadi masih stay cool berubah panik. (Hal 123)

Dilihat dari kutipan yang tertera diatas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk deskripsi penulis berupa istilah "*Stay cool*". Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam sebuah tulisan. Istilah "*Stay cool*" memiliki pengertian "Tetap tenang" dalam bahasa Indonesia. Penulis menggunakan istilah ini untuk menggambarkan sifat Iko yang awalnya santai namun ketika Odit ingin membuka jendela mobil yang diluar ada singa saat dikebun binatang berubah menjadi panik dan harus berusaha tetap tenang.

Odit siap meniup lilin dengan sebelumnya make a wish dalam hati. (Hal 134)

Dilihat dari kutipan yang tertera diatas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk deskripsi penulis berupa istilah "*Make a wish*". Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam sebuah tulisan. Istilah "*Make a wish*" memiliki pengertian "Membuat sebuah harapan" dalam bahasa Indonesia. Penulis menggunakan istilah ini untuk menggambarkan harapan yang dibuat Odit saat meniup lilin ulang tahun.

Dimasukkan CD itu kedalam disc player yang ada di mobil Arka. (Hal 137)

Dilihat dari kutipan yang tertera diatas maka dapat dianalisis yaitu terdapat campur kode ke luar dalam bentuk deskripsi penulis berupa istilah "*Disc palyer*". Hal ini membuktikan adanya penggunaan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam bahasa utama yaitu bahasa Indonesia dalam sebuah tulisan. Istilah "*Disc player*" memiliki pengertian "Pemutar DVD" dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil perolehan data diatas, terdapat 23 sampel campur kode Outside, yang melibatkan pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Alasan penulis menggunakan bahasa Inggris dalam novelnya karena penulis menyesuaikan dengan kehidupan rentang waktu usia pembaca yang direkomendasikan yaitu pada usia SMP-SMA serta pada karakter tokoh yang diceritakan sebagian besar adalah remaja masa kini.

Penggunaan bahasa inggris ini sudah terlihat dari sinopsis novel "*APHRODITE Adakah Aku Dihatimu*" yang tertera pada sampul buku bagian belakang. Pada bagian tersebut sudah diberikan contoh penggunaan bahasa inggris yaitu pada kata "*childish*" dan kalimat "*don't judge a book by it's cover*".

Sesuai dengan data yang diperoleh didapatkan jenis campur kode yang telah ditemukan pada novel "*APHRODITE Adakah Aku Dihatimu*" berupa campur kode luar (outer mixing-code). Campur outer mixing code atau campur kode keluar. Campur kode keluar yang terdapat pada novel tersebut berupa pencampuran kode bahasa antara bahasa Indonesia (sebagai bahasa utama) dengan bahasa Inggris (sebagai bahasa sisipan).

Penjabaran data campur kode outside yang jumlahnya adalah 23 data bahasa inggris yaitu 15 kode dalam bentuk kata dan 8 kode dalam bentuk frasa. Campur kode yang digunakan dalam novel ini adalah campur kode keluar (bahasa Inggris) dengan total 23

kemunculan kode campur, terdiri dari 15 kata kode campur dan 8 frasa kode campur.

4. SIMPULAN

Kontak bahasa adalah akibat dari interaksi manusia dalam berkomunikasi. Campur kode adalah proses perpaduan lebih dari dua bahasa dalam suatu percakapan atau tulisan yang berupa penyisipan bahasa asing ke dalam bahasa utama dalam berkomunikasi. Campur kode adalah salah satu contoh akibat dari penggunaan kontak bahasa. Kontak bahasa memiliki arti penggunaan lebih dari satu bahasa dalam waktu dan tempat yang sama. Penggunaan lebih dari dua bahasa sering dijumpai dalam proses berkomunikasi masyarakat dan juga dalam karya sastra. Salah satu contoh pemakaian dua bahasa ini terdapat dalam novel “*APRHODITE, adakah aku dihatimu*” karya alfidia fawazi.

Dalam novel ini jenis campur kode yang digunakan adalah outer mixing code yang artinya campur kode keluar. campur kode yang terdapat pada novel ini adalah campur kode antara bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dengan bahasa Inggris sebagai bahasa sisipan. Wujud campur kode yang digunakan dalam novel ini adalah campur kode dalam bentuk kata dan campur kode dalam bentuk frasa dengan rincian 23 data yaitu 15 data adalah campur kode berbentuk kata dan 8 data adalah campur kode berbentuk frasa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., Sari, E. P., & Lestari, N. D. (2024). Analisis Campur Kode Dalam Novel “Azzamine” Karya Sophie Aulia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 108-117.
- Berlianty, S. A., Kurnia, I., & Prasetyowati, S. P. (2024). Analisis Campur Kode Pada Novel “Sunnyaruri” Karya Risa Saraswati. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 236-243.
- Cahya, F., Fadia, L., & Febriana, I. (2023). Analisis Campur Kode ke Luar (Outer Code Mixing) pada Lagu “Hari Bahagia” Ciptaan Atta Halilintar. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 23–31. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2246>
- Akhii, L., Rahayu, N., dan C. W. (2018). Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Percakapan Di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(1), 45-55.
- Lubis, F. W. (2020). Analisis Androgini Pada Novel “Amelia” Karya Tere-Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 1–6.
- Meylani, I. R., Kurnia, I., Maharani, W. B., & Rahayuningtyas, A. (2023). Analisis Campur Kode dalam Novel “Hello Salma” Karya Erisca Febriani. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 91–99.
- Hapsari, N. R., & Mulyono. (2018). Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Video Youtube Bayu Skak. *The Journal Of Universitas Negri Surabaya*, 1(1), 1-7
- Setiawan, D. S. A., Nababan, A., Saragih, P. D. J., & Prasetya, K. H. (2023). Nilai Sosial Dalam Novel “Kami Lintang” Karya Yunita R. Saragi Sebagai Referensi Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 9-18.
- Sholihah, R. A. (2018). Kontak Bahasa: Kedwibahasaan, Alih Kode, Campur Kode, Interferensi, Dan Integrasi. *The 3rd Annual International Conference on Islamic Education*, 3(1), 361–376.
- Simatupang, R. R., Rohmadi, M., & Saddhono, K. (2018). Alih Kode Dan Campur Kode Tuturan Di Lingkungan Pendidikan. *LingTera*, 5(1), 1–9.
- Verlicya, S., Kurnia, I., & Amelia, N. D. (2024). Analisis Campur Kode Pada Novel “Troublemaker Couple” Karangan Pretty Angelia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 118-124.